

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kakao sebagai komoditas perdagangan biasanya dibedakan menjadi dua kelompok besar: Kakao Mulia ("edel cacao") dan Kakao Curah/Lindak ("bulk cacao"). Di Indonesia, kakao mulia dihasilkan oleh beberapa perkebunan tua di Jawa, seperti di Kabupaten Jember yang dikelola oleh PT Perkebunan Nusantara XII (Persero). Kultivar-kultivar penghasil kakao mulia berasal dari pemuliaan yang dilakukan pada masa colonial Belanda, dan dikenal dari namanya yang berawalan "DR" (misalnya DR-38). Singkatan ini diambil dari singkatan nama perkebunan tempat dilakukannya seleksi (Djati Roenggo, di daerah Ungaran, Jawa Tengah). Kakao mulia melakukan penyerbukan sendiri dan berasal dari tipe *Criollo*. Sebagian besar daerah produsen kakao di Indonesia menghasilkan kakao curah. Kakao curah berasal dari kultivar-kultivar yang *self-incompatible*. Kualitas kakao curah biasanya rendah, meskipun produksinya lebih tinggi. Bukan rasa yang diutamakan tetapi biasanya kandungan lemaknya (Anonim, 2014).

Biji Kakao adalah bahan utama pembuatan bubuk kakao (coklat), bubuk kakao adalah bahan dalam pembuatan kue, eskrim, makanan ringan, susu, dan lain-lain. Dalam bahasa keseharian masyarakat kita menyebutnya coklat. Karakter rasa cokelat adalah gurih, dengan aroma yang khas sehingga disukai banyak orang khususnya anak-anak dan remaja.

Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia mempunyai beberapa produk yang terbuat dari bubuk kakao, di antaranya : roti kering dollar, roti kering bintang, roti kering putri salju dan berbagai macam minuman bubuk yang terbuat dari bubuk cokelat. Roti kering dollar merupakan salah satu produk andalan yang ada di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia. Roti kering dollar terbuat dari bahan utama berupa tepung terigu, gula halus, telur dan mentega dengan tambahan bubuk kakao dan ditambah bahan-bahan lainnya dan dibentuk bulat seperti dollar.

Pembuatan produk membutuhkan biaya, baik biaya tetap maupun biaya variabel yang nantinya akan menjadi acuan dalam penentuan harga jual dan laba

yang diperoleh. Produk tersebut dapat diketahui menguntungkan atau tidak dari data biaya-biaya yang dikeluarkan dan di analisis.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan umum kegiatan PKL di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao yaitu :

1. Dapat memperoleh tambahan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman tentang kegiatan perusahaan/ industry secara umum.
2. Dapat mengaitkan antara pengetahuan akademik dengan pengetahuan praktis dilapangan dan kemudian mampu menghimpun data mengenai suatu kajian pokok dalam bidang keahliannya.
3. Dapat meningkatkan kekritisn mereka terhadap perbedaan yang terjadi antara teori dengan praktek yang dilaksanakan di lapangan.
4. Dapat mengembangkan jenis keterampilan tertentu yang tidak diperolehnya di bangku kuliah.
5. Dapat merasakan dan memahami situasi dan suasana kerja di tempat PKL serta memahami sikap dan perilaku kerja.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

Berdasarkan tujuan umum yang telah diuraikan, maka tujuan khusus kegiatan PKL di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao yaitu :

1. Dapat mengerjakan pekerjaan-pekerjaan di tempat PKL sesuai dengan program studinya dan sesuai dengan standar yang diharapkan.
2. Dapat menjelaskan dan mengkritisi perbedaan-perbedaan yang terjadi antara praktek dilapangan dengan teori yang diperoleh di bangku kuliah.
3. Mengetahui proses Produksi Roti Kering Dollar.
4. Mengetahui analisis biaya produksi roti kering dollar.

### **1.2.3 Manfaat PKL**

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan, maka manfaat kegiatan PKL di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao yaitu :

1. Meningkatkan motivasi mahasiswa untuk bekerja lebih baik.
2. Dapat diterapkan dalam berbagai usaha agribisnis.
3. Dapat dijadikan landasan materi untuk membuka lapangan pekerjaan baru.

### **1.2 Lokasi dan Jadwal Kerja**

Lokasi Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (Puslitkoka) di Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Waktu kegiatan PKL dilaksanakan tanggal 03 Maret 2014 sampai 31 Mei 2014, dengan jadwal kerja hari Senin s/d Jumat.

### **1.3 Metode Pelaksanaan**

Beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan PKL ini dengan mengikuti aktivitas sesuai dengan yang diarahkan oleh pembimbing lapang. Adapun metode yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Terlibat secara langsung membantu karyawan dalam setiap kegiatan.
2. Mewawancarai secara langsung pembimbing lapang dan karyawan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan meliputi kegiatan PKL dari pengetahuan umum tentang produksi dan biaya-biaya yang dikeluarkan.
3. Studi pustaka dan *browsing* internet sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan pengetahuan umum tentang judul laporan PKL.